# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan teknologi dengan dinamika inovasi yang terus berjalan seiring dengan perubahan jaman dalam berbagai aspek kegiatan manusia sebagai teknologi dokumentasi yang memiliki peran luas, seperti penggunaan pribadi hingga kepentingan sebuah negara. Fotografi juga berperan sebuah aliran seni kreatif dalam berbagai golongan dari hobi individu hingga seniman fotografi profesional. Di sisi lain, kini peran fotografi juga sudah mulai bergeser menjadi kebutuhan dalam relasi sosial masyarakat, penggunaan media sosial merupakan salah satu contoh penerapan fotografi dalam menjalin relasi sosial mengesampingkan kebutuhan dokumentasi itu sendiri. Sehingga fotografi merupakan sebuah bidang yang memiliki beragam dimensi dengan berbagai kepentingan yang berbeda – beda sebagai sebuah produk kultural dan komersil. Dalam berbagai penerapannya, fotografi merupakan salah satu industri bisnis yang masif dengan berbagai sub industri dan golongan.

Di Indonesia, industri ekonomi kreatif merupakan sebuah potensi yang tidak dapat dilewatkan begitu saja bagi berbagai pelaku usaha saat ini. Dikutip dari situs halaman Katadata, Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dalam 10 tahun terakhir ini sejak tahun 2010. Indonesia merupakan negara dengan kontribusi ekonomi kreatif terbesar secara internasional menurut produk domestik bruto dimana urutan pertama adalah Amerika Serikat dan urutan kedua adalah Korea Selatan. Porsi produk domestic bruto Indonesia lebih besar daripada Singapura, Rusia, Kanada, dan Filipina (Hariyanti, 2019). Berikut adalah paparan data laju peningkatan produk domestik bruto ekonomi kreatif di Indonesia

Gambar 1.1 Data PDB Ekonomi Kreatif Indonesia
(Sumber : databoks.katadata.co.id, 2019)

Berdasarkan data produk domestik bruto yang ditampilkan, kontributor dengan pertumbuhan tertinggi mengacu pada subsektor TV dan radio, film, animasi, video, seni pertunjukan, dan desain komunikasi visual. Hal ini menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan dimana pertumbuhan produk domestik bruto ekonomi kreatif di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun bagi pelaku usaha yang bergerak dalam industri kreatif seperti industri jasa fotografi dan videografi.

Exstudio merupakan salah satu usaha yang berjalan dalam industri fotografi di Riau khususnya dalam bidang *private party* seperti acara ulang tahun *sweet seventeen* hingga *wedding*. Dalam industri fotografi di Riau, Exstudio bergerak secara spesifik dengan mengikuti tren sebagai acuan arah bisnis.

Namun dalam menjalankan usaha fotografi di Riau, terdapat berbagai masalah yang mengacu pada pengembangan usaha fotografi secara keseluruhan di Riau. Contohnya adalah minimnya kegiatan yang berupa pameran fotografi khusus di Riau, terutama bagi usaha yang baru atau kecil dimana pameran dapat dilakukan dengan mengikuti bazar – bazar yang bersifat umum saja. Permasalahan lainnya adalah di Riau khususnya Kota Pekanbaru belum memiliki wadah dalam melakukan kegiatan fotografi yang dapat menunjang konsep dan ide kreatif dalam melakukan usaha industri ini dimana minimnya lokasi *outdoor* seperti objek wisata

dengan unsur estetik dan *indoor* seperti fasilitas studio modern yang menunjang. Kurangnya fasilitas yang menampung kegiatan komunitas dari berbagai kalangan fotografer juga menghambat pelaku usaha industri fotografi di Riau dalam melakukan kegiatan produktif bersama dalam menjalin koneksi dan *workshop* yang dapat meningkatkan perkembangan industri. Berbagai permasalahan yang telah disebutkan merupakan hambatan perkembangan bisnis fotografi di Riau. Bagi Exstudio yang bergerak dalam bidang *private party* modern, berbagai permasalahan tersebut turut mempengaruhi usaha secara signifikan dalam melakukan berbagai inovasi dan konsep mengingat perkembangan tren yang terus berjalan yang perlu diikuti Exstudio sebagai acuan arah bisnis. Sehingga dalam menentukan dan menyusun strategi terkait berbagai permasalahan yang sedang dihadapi, Penulis menggunakan model bisnis kanvas dan *service blueprint* sebagai alat yang mampu memberikan pemahaman lingkungan sehingga penyusunan strategi bisnis dapat dilakukan dengan baik

Menurut Osterwalder & Pigneur (2017), Model bisnis kanvas adalah alat yang dapat digunakan dalam menerapkan berbagai bentuk kontrol dan pengawasan terhadap suatu bisnis yang berjalan sehingga memberikan pelaku usaha suatu pemahaman terhadap bisnis yang dijalankan. Hal ini memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam perancangan atau penyusunan strategi sehingga pengambilan suatu keputusan dapat dicapai dengan maksimal. Kemudian, *service blueprint* berperan sebagai sebuah alat yang mampu memenuhi kebutuhan dalam melakukan inovasi pelayanan di suatu perusahaan jasa. Dalam perusahaan jasa, inovasi akan pelayanan bersifat sangat penting dalam menyalurkan nilai bagi pelanggan ketika menciptakan dan menyalurkan nilai perusahaan. Sehingga *service blueprint* adalah suatu pendekatan yang fokus dalam peningkatan dan inovasi pelayanan (Bitner, dkk. 2007).

Exstudio merupakan sebuah usaha rintisan dengan permodalan yang minim sehingga perlu melakukan berbagai pembenahan dalam membentuk Exstudio sebagai sebuah usaha yang sistematis. Dengan kondisi tersebut, Exstudio perlu menyusun strategi yang efektif dan efisien untuk bertahan dan bergerak maju serta

menjadi pemrakarsa dalam industri fotografi di Riau dengan inovasi dan konsep kreatif modern dalam fotografi. Oleh sebab itu, penilitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan model bisnis kanvas dan *service blueprint.*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Exstudio dapat melakukan pengembangan bisnis dalam industri kreatif fotografi dan videografi di Kota Pekanbaru
2. Apa strategi yang dapat digunakan Exstudio dalam melakukan pengembangan bisnis industri kreatif fotografi dan videografi di Kota Pekanbaru

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perancangan dalam pengembangan usaha rintisan Exstudio dalam industri fotografi di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari *Action Project* ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis hasil dari action project ini diharapkan dapat menambah wawasan, sudut pandang baru, dan pengetahuan dalam hal membangun usaha rintisan, khususnya dalam berbisnis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

   Hasil *action project* ini diharapkan dapat menambah pengalaman penulis dalam menulis laporan yang berbentuk teks dari hasil observasi jika nanti menjalankan usaha

b. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi dalam memilih strategi yang tepat untuk membangun dan menyusun pengembangan usaha rintisan.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, manfaat, serta sistematika penelitian.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Memberikan dan menjabarkan landasan-landasan teori atau penelitian yang sudah ada berkaitan dengan topik pembahasan.

Bab III. Metodologi

Menjabarkan dan menuliskan metode-metode yang digunakan.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Menjabarkan dan membahas data-data yang sudah diperoleh dalam proyek ini.

Bab V. Perancangan Pengembangan Usaha Lanjut Exstudio

Berisi tentang evaluasi perancangan dari hasil data yang diperoleh proyek ini.

Bab VI. Simpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran dari evaluasi proyek ini.